

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga akademisi formal yang dikelola oleh pemerintah termasuk sekolah menengah kejuruan (SMK). Kejuruan Perguruan, menurut Pasal 15 UU No. 20 Tahun 2023 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan jenjang pendidikan menengah yang dirancang guna persiapan siswa sanggup berkarir di spesialisasi khusus. Fokus utama dari pendidikan SMK adalah menciptakan lulusan yang bisa siap menghadapi dunia karir, menjadikan dukungan pengembangan mutu sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan dapat bersaing secara professional. Kesiapan kerja menjadi elemen krusial yang seharusnya dimiliki oleh setiap lulusan SMK, sebab hal tersebut mencerminkan kemampuan mereka untuk langsung terjun ke dunia kerja (Wulandari & Sulistyowati, 2025). Faktor yang memengaruhi kesiapan ini bukan hanya berasal dari pemahaman teori, tetapi juga dari pengalaman praktik serta penguasaan keterampilan teknis atau *hard skill*.

SMK disusun bertujuan guna menyediakan siswa dengan kemampuan teknis (*hard skill*) serta pengalaman langsung melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), agar mereka mampu menyesuaikan diri secara cepat dengan kebutuhan dunia kerja. Selain PKL, penguasaan *hard skill* juga menjadi faktor penting dalam menentukan kesiapan kerja pada siswa SMK. *Hard skill*

mencakup kemampuan teknis spesifik yang relevan dengan bidang keahlian siswa tersebut (Sinarwati, 2022).

Namun, tantangan tetap ada, khususnya dalam penguasaan *hard skill* siswa. Beberapa studi menyebutkan bahwa keterampilan siswa sering kali tidak selaras dengan kebutuhan industri, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi di bidang manajemen perkantoran (Sinarwati, 2022). Dilansir dari laman berita CNN Indonesia yang dirilis pada 5 November 2024, tercatat data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa banyaknya pengangguran di Indonesia terdata tercapai 7,47 juta individu hingga pada Agustus 2024, menjelang akhir masa jabatan Presiden ke-7 Republik Indonesia, Joko Widodo. Data BPS melihat jumlah penduduk yang tergolong angkatan kerja adalah 4,40 juta orang. Namun, hanya 4,79 juta di antaranya yang telah bekerja, sementara sisanya masih menganggur. Tingkat pengangguran tertinggi tercatat di wilayah perkotaan sebesar 5,79 persen, sedangkan di daerah perdesaaan hanya 3,67 persen. Bila melihat dari gender, level pengangguran pada laki-laki berada di angka 4,90 persen dan perempuan sedikit lebih tinggi, yaitu 4,92 persen. Tingginya angka pengangguran, seperti yang dilaporkan BPS, dapat secara langsung dikaitkan dengan variabel kesiapan kerja (Y). Tingkat kesiapan kerja yang rendah diyakini sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka pengangguran. Ketika seseorang tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, maka kemampuannya untuk bersaing di pasar tenaga kerja akan menurun. Hal ini

dapat mengakibatkan proses pencairan kerja yang lebih lama atau bahkan berujung pada status sebagai pengangguran (Azizah, Muslim, & Cholik, 2021).

Dilansir dari laman berita kumparanBISNIS ditulis oleh (Fajri, 2023), yang dirilis pada 16 Juni 2023, Anwar Sanusi selaku Sekretaris Jenderal Kementerian Ketenagakerjaan, Republik Indonesia dalam sambutan secara *online* acara Konsolidasi Informasi Pasar Kerja di Jakarta mengungkapkan bahwa Indonesia mendapatkan masalah dalam konteks kesiapan kerja karena berada dalam tingkat rendah, yang dikarenakan oleh *skill mismatch* dampai dibutuhkan upaya untuk mengatasi gap atau jarak keterampilan dengan peningkatan jumlah kerja baru (Fajri, 2023)

Meningkatnya persaingan di dunia kerja disebabkan oleh tidak seimbangnya antara kebutuhan tenaga kerja yang tersedia dan jumlah individu yang mencari pekerjaan. Hal tersebut menyebabkan tingginya angka pengangguran yang tentunya menjadi persoalan bagi suatu negara. Berikut data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia:

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3.59	2.56	2.32
SMP	5.95	4.78	4.11
SMA umum	8.57	8.15	7.05
SMA kejuruan	9.42	9.31	9.01
Diploma I/II/III	4.59	4.79	4.83
Universitas	4.80	5.18	5.25

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

Pengangguran terbuka adalah kondisi ketika seseorang dalam angkatan kerja belum mendapat pekerjaan tetapi sedang menelusuri kerja secara aktif (Sumarsono dalam Tutupoho, 2019). Besarnya tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menurut data BPS tahun 2024 mencapai 9,01%, mengindikasikan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara kemampuan lulusan dan tuntutan dunia kerja. Hal ini berkaitan dengan kesiapan kerja, yakni kemampuan lulusan SMK dalam menguasai pengetahuan, kemampuan, dan perspektif yang dibutuhkan oleh dunia bisnis.

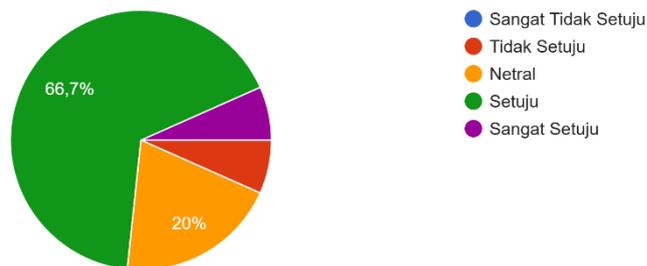
Menurut Khurniawan Wibowo et al. (2019), kontribusi pengangguran dari lulusan SMK terhadap total pengangguran nasional terus meningkat karena adanya *skill mismatch* atau ketidaksesuaian kompetensi. Kondisi ini diperkuat oleh Wulandari dan Sulistyowati (2025), temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam praktik kerja lapangan (pkl) berperan penting dalam meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja, yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada budaya kerja dan meningkatkan kompetensi teknis (*hard skill*). Lebih lanjut, Wardoyo et al. (2024) menegaskan bahwa pendidikan vokasional memang bertujuan menciptakan tenaga kerja siap pakai, namun tanpa intervensi sistematis terhadap aspek pelatihan industri, lulusan SMK tetap memiliki peluang besar untuk menganggur. Sementara itu, Prasetiawan dan Widodo Ahmad (2024) menekankan pentingnya pengetahuan dunia kerja dan pengalaman kerja langsung sebagai dua faktor kunci dalam membentuk kesiapan kerja yang memadai.

Dengan demikian, tingginya TPT lulusan SMK dapat dijadikan sebagai indikator nyata atas kurangnya kesiapan kerja, yang secara langsung menjadi pembenaran perlunya penelitian tentang pengaruh PKL dan *hard skill* pada kesiapan kerja. Penelitian ini menjadi relevan dalam konteks mengurangi pengangguran terbuka melalui peningkatan kualitas lulusan SMK.

Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kesiapan kerja seseorang dipengaruhi oleh beragam faktor yang meliputi bukan sekadar kemampuan teknis atau *hard skill*, tetapi juga keterampilan non-teknis lainnya yang terpenting dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Menurut Gohae (2020), kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kompetensi *hard skill* seperti kemampuan teknis, serta *soft skill* seperti komunikasi, disiplin, dan sikap kerja. Selain itu, penelitian oleh Habibah dan Dwijayanti (2023) menekankan bahwa pengalaman *pkl* secara langsung dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa dengan memberikan peluang mengaplikasikan teori ke dalam situasi nyata. Temuan ini menguatkan Pelaksanaan studi oleh Ihsan (2018), penelitian tersebut mengemukakan bahwa dukungan dari lingkungan kerja serta pelatihan yang berkelanjutan turut memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kesiapan kerja para lulusan. Oleh karena itu, aspek-aspek seperti pengalaman praktik kerja lapangan (*pkl*) dan penguasaan keterampilan teknis (*hard skill*) menjadi variabel penting yang perlu diteliti guna mengetahui sejauh mana keduanya berkontribusi terhadap tingkat kesiapan kerja siswa SMK.

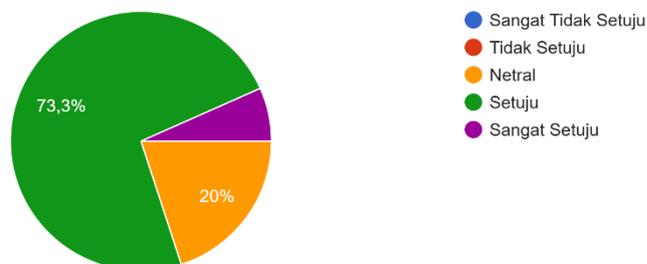
Temuan awal dari salah satu SMK Negeri di Jakarta Timur pada jurusan manajemen perkantoran turut mendukung fakta tersebut. Mengambil dari luaran pra-penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XII di SMK Negeri 50 Jakarta, dengan mengoperasikan skala Likert 1 sampai 5, di mana “1 berarti Sangat Tidak Setuju (STS), 2 Tidak Setuju (TS), 3 Netral (3), 4 Setuju (S), dan 5 Sangat Setuju (SS)”, diperoleh hasil pra-riset sebagai berikut:

Saya membutuhkan lebih banyak latihan praktik untuk meningkatkan kesiapan kerja saya.
15 jawaban



Gambar 1. 1 Hasil Pra-riset (Pengalaman PKL)

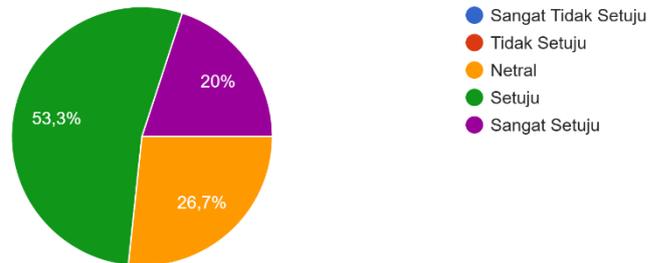
Saya merasa keterampilan teknis perkantoran seperti mengetik, mengarsip, dan membuat surat resmi sangat menunjang kesiapan kerja saya.
15 jawaban



Gambar 1. 2 Hasil Pra-riset (*Hard Skill*)

Saya merasa kesiapan kerja saya terbentuk dari gabungan antara keterampilan teknis, soft skill, dan pengalaman PKL.

15 jawaban



Gambar 1. 3 Hasil Pra-riset (Kesiapan Kerja)

Berdasarkan temuan pra-riset yang dilakukan terhadap 15 siswa SMK jurusan Manajemen Perkantoran, diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan pentingnya latihan praktik, keterampilan teknis, dan pengalaman PKL dalam membentuk kesiapan kerja. Pada Gambar 1.1 bahwa sebanyak 66,7% responden menyatakan setuju, menunjukkan bahwa siswa merasa masih memerlukan pengalaman praktis yang lebih banyak untuk mendukung kesiapan kerja mereka. Ini menunjukkan bahwa aspek praktik langsung di sekolah maupun dunia kerja nyata masih belum optimal. Selanjutnya, pada Gambar 1.2 sebanyak 73,3% responden menyatakan setuju, yang berarti siswa menganggap penguasaan *hard skill* seperti keterampilan administrasi dasar sangat penting dalam dunia kerja perkantoran. Kemudian, pada Gambar 1.3 sebagian besar siswa, yaitu 53,3% setuju dan 20% sangat setuju, menandakan bahwa mereka memahami pentingnya kombinasi keterampilan teknis, sikap kerja, dan pengalaman nyata untuk membentuk kesiapan kerja secara menyeluruh.

Temuan ini memperkuat bahwa praktik kerja lapangan (PKL) dan penguasaan *hard skill* merupakan dua faktor dominan yang dirasakan langsung manfaatnya oleh siswa dalam membentuk kesiapan kerja. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana praktik kerja lapangan dan pemilikan *hard skill* berpengaruh atas kesiapan kerja siswa SMK, khususnya pada program keahlian manajemen perkantoran.

Penelitian mengenai dampak Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan *hard skill* pada kesiapan kerja siswa SMK telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, studi ini terdapat perbedaan dibandingkan dengan studi lain, seperti yang dilakukan oleh Kimbal, F. A., & Widodo (2023), dalam penelitian ini meneliti pengaruh PKL dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI pada jurusan Teknik Permesinan. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan yang menghasilkan peningkatan kesiapan kerja siswa, dengan kontribusi 23,8%. Meskipun fokus utama terletak pada *soft skill*, hasil penelitian ini tetap relevan karena menegaskan peran penting PKL dalam membentuk kesiapan kerja. Selanjutnya, penelitian oleh Sinarwati (2022) mengungkapkan bahwa *soft skill* dan *hard skill* secara signifikan memenuhi kesiapan kerja siswa SMK dalam menghadapi dunia industry 4.0. Meskipun konteksnya mengarah pada kesiapan kerja dalam era digital dan revolusi industry 4.0, penelitian ini tetap relevan karena menekankan pentingnya penguasaan *hard skill* bagi siswa SMK. Selain itu, Saeroji, Andriyati, & Muhsin (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ketiga variabel

tersebut yakni pengalaman PKL, rasa percaya diri, dan keterampilan *soft skill* memiliki dampak signifikan pada kesiapan kerja siswa. Meskipun penelitian ini tidak secara khusus membahas *hard skill*, temuan tersebut tetap mendukung pentingnya pengalaman PKL serta faktor-faktor individual dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK.

Atas dasar uraian yang telah diuraikan sebelumnya, dalam proses mengembangkan pengalaman praktik kerja lapangan dan *hard skill* dalam bidang manajemen perkantoran serta menunjukkan pentingnya kesiapan kerja pada siswa kejuruan, jadi peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan *Hard Skill* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas 12 SMK Negeri Jurusan Manajemen Perkantoran di Jakarta Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar penjelasan latar belakang, maka dapat ditarik rumusan masalah pada kajian ini sebagai berikut:

1. Apakah Praktik Kerja Lapangan (PKL) berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 SMK Negeri jurusan manajemen perkantoran di Jakarta Timur?
2. Apakah *hard skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 SMK Negeri jurusan manajemen perkantoran di Jakarta Timur?

3. Apakah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan *hard skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 SMK Negeri jurusan manajemen perkantoran di Jakarta Timur?

1.3 Pembatasan Masalah

Rincian perumusan masalah yang ditetapkan dalam kajian ini, Sebab itu dibutuhkan adanya pembatasan masalah supaya fokus kajian penelitian dapat diarahkan secara detail spesifik pada permasalahan yang ingin diselesaikan. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan *hard skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 SMK Negeri pada jurusan Manajemen Perkantoran di Jakarta Timur, khususnya pada sekolah-sekolah yang termasuk dalam rumpun Bisnis dan Manajemen.

1.4 Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah, antara lain:

1. Guna memahami pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan kesiapan kerja siswa kelas 12 SMK Negeri jurusan manajemen perkantoran di Jakarta Timur
2. Guna mengerti pengaruh *hard skill* dengan kesiapan kerja siswa kelas 12 SMK Negeri jurusan manajemen perkantoran di Jakarta Timur
3. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan dan *hard skill* dengan kesiapan kerja siswa kelas 12 SMK Negeri jurusan manajemen perkantoran di Jakarta Timur

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diperkirakan hasil dari kajian ini bisa memperkaya kajian teoritis dalam bidang pendidikan kejuruan, khususnya terkait kesiapan kerja siswa SMK. Temuan penelitian ini diperkirakan dapat memperkuat bukti empiris mengenai pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan hard skill terhadap kesiapan kerja, serta bisa dijadikan sebagai rujukan bagi studi lanjutan yang membahas topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Pemanfaatan temuan diteliti sebagai dasar evaluasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang, mengimplementasikan, dan meningkatkan kualitas program PKL serta pengembangan hard skill siswa, agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diperkirakan bisa membagikan pemahaman kepada siswa tentang esensi pengalaman PKL serta penguasaan keterampilan teknis (*hard skill*) dalam membentuk kesiapan kerja, sehingga mereka dapat lebih proaktif dalam mengembangkan kompetensi diri.

c. Bagi Peneliti

Studi ini bisa dipergunakan sebagai referensi dan dasar bagi pengembangan studi-studi kemudian hari yang membahas beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK, khususnya pada jurusan Manajemen Perkantoran

